

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Perubahan Laba

(Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

PUTRI RAMADHANI

¹Putri Ramadhani, Khadijah Nurani²

1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN SMDD Bukittinggi, Email
(putryyy002@gmail.com)

2Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN SMDD Bukittinggi, Email
(khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current ratio* Dan *Debt to asset ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian atau Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data angka mulai dari pengumpulan data sampai penyajian dari hasil penelitian yang diambil dari data sekunder tahun 2020-2023. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Analisa data menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :1) *current ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.559 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.00247 ($2.559 > 2.00247$) dan sig sebesar $0,013 < 0,05$, menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. 2) *debt to asset ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1.942 dimana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00247 ($1,942 < 2,00247$) dan sig sebesar $0,057 > 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. 3) Berdasarkan tabel Uji F diketahui bahwa nilai Sig. $0,044 < 0,05$ dan nilai f_{hitung} $3,298 > f_{tabel}$ $3,16$, berarti terdapat pengaruh secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata Kunci : *Current ratio*, *Debt to asset ratio* dan Perubahan Laba

Abstract

This research is titled “ the influence of current ratio and debt to asset ratio on changes in profit at transportation and logistics companies listed on the indonesia stock exchange from 2020 - 2023”. This research aims to determine the extent to which the Current ratio and Debt to asset ratio impact changes in profit for transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The study employs a quantitative research method, utilizing numerical data from secondary sources collected between 2020 and 2023. A total of 15 companies were sampled for this research. Data analysis was conducted using multiple linear regression and hypothesis testing through SPSS version 24. The findings indicate that: 1) The Current ratio has a t-value of 2.559, which is greater than the table value of 2.00247 ($2.559 > 2.00247$) with a significance level of $0.013 < 0.05$, demonstrating that the Current ratio has a significant positive effect on profit changes when assessed individually. 2) The Debt to asset ratio has a t-value of 1.942, which is lower than the table value of 2.00247 ($1.942 < 2.00247$) and a significance level of $0.057 > 0.05$, indicating that this variable does not have a significant positive effect on profit changes when assessed individually. 3) The F-test results show a significance value

of $0.044 < 0.05$ with an *F*-value of 3.298 compared to the critical value of 3.16, suggesting that both the *Current ratio* and *Debt to asset ratio* together significantly affect profit changes.

Keyword: *current ratio, debt to asset ratio and changes in ptofit*

Pendahuluan

Transportasi dan logistik merupakan sektor vital dalam perekonomian Indonesia, berfungsi sebagai penyedia layanan angkut barang dan penumpang melalui berbagai moda, termasuk darat, laut, dan udara. Sektor ini sangat penting untuk mendukung distribusi barang dan kelancaran aktivitas ekonomi di seluruh wilayah Indonesia, yang merupakan negara kepulauan dengan tantangan infrastruktur yang signifikan. Menurut Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2022, pemerintah berupaya merombak ekosistem logistik nasional dengan tujuan menurunkan biaya logistik dari 24% menjadi 17% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2024, serta meningkatkan efisiensi pelabuhan sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

Pandemi COVID-19 yang mulai menyebar pada tahun 2019 memberikan dampak besar terhadap sektor transportasi dan logistik. Banyak perusahaan mengalami penurunan omzet hingga 30%, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat negatif pada kuartal II tahun 2020. Kerugian ekonomi global akibat pandemi diperkirakan mencapai lebih dari tiga triliun dolar AS.

Dalam konteks bisnis, laba menjadi ukuran penting dari kinerja perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mengelola kinerja keuangan dengan baik agar dapat menarik perhatian investor. Dalam Islam, pengambilan laba diperbolehkan selama dilakukan dengan cara yang halal dan tidak menipu. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan seperti *current ratio* dan *debt to asset ratio* menjadi alat penting untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Current ratio mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar terhadap kewajiban jangka pendek. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, sementara nilai yang rendah dapat menunjukkan potensi kesulitan keuangan. Menurut Berta Agus Perta dkk, terdapat hubungan signifikan antara *current ratio* dan pertumbuhan laba; semakin tinggi *current ratio*, semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. *Debt to asset ratio* mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Rini dan Rosalia menemukan bahwa DAR memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa peningkatan utang dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba.

Tabel 1 : Data *Current ratio, Debt to asset ratio* Dan Perubahan Laba periode 2020-2023

| No | Nama Perusahaan | Tahun | CR | DAR | Perubahan Laba |
|----|-----------------|-------|-------|-------|----------------|
| 1 | AKSI | 2020 | 1.436 | 6.430 | -0.273 |

| | | | | | |
|---|------|------|-------|-------|--------|
| | | 2021 | 0.179 | 0.526 | 6.979 |
| | | 2022 | 1.506 | 0.051 | 0.939 |
| | | 2023 | 1.608 | 0.414 | -0.749 |
| 2 | WEHA | 2020 | 0.369 | 0.466 | -8.436 |
| | | 2021 | 0.423 | 0.512 | -0.714 |
| | | 2022 | 1.537 | 0.325 | -3.072 |
| | | 2023 | 2.904 | 0.352 | 0.592 |

Sumber : idx.co.id

Fenomena ketidakseimbangan antara *current ratio*, DAR, dan perubahan laba terlihat pada beberapa perusahaan transportasi dan logistik, seperti Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI) dan WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA). Misalnya, perusahaan AKSI menunjukkan fluktuasi *current ratio* yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, sementara perubahan laba mengalami penurunan meskipun ada peningkatan *current ratio*. Hal serupa juga terjadi pada WEHA, di mana perubahan laba tidak sejalan dengan perubahan DAR.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijabarkan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai rasio keuangan dan pertumbuhan laba yang berjudul Pengaruh *Current ratio* Dan *Debt to asset ratio* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2020-2023.

Kajian Pustaka

Teori Sinyal, menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai keadaan dan prospek mereka untuk mengatasi masalah asimetri informasi. Perusahaan seharusnya menyajikan informasi tentang perubahan atau pertumbuhan laba yang didapatkan. Perusahaan yang berkualitas tinggi cenderung mengirimkan sinyal positif untuk membedakan diri dari perusahaan yang berkualitas rendah. Pengumuman yang dilakukan oleh perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan yang baik dapat menghasilkan sinyal positif bagi investor, seperti peningkatan laba yang menunjukkan potensi pertumbuhan. Sebaliknya, penurunan laba akan menjadi sinyal negatif. Oleh karena itu, informasi yang akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana.

Perubahan laba adalah suatu yang menggambarkan naik turunnya laba pertahun. Perubahan laba naik dan turun tersebut berdampak bagi keputusan yang berhubungan dengan kebijakan keuangan perusahaan. Perubahan laba bisa dipakai dalam mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan sebuah perusahaan dan memungkinkan investor, menilai keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan sekarang dan masa lalu, serta menjadi pedoman untuk investor tentang kinerja periode lalu dan periode mendatang yang bermamfaat dalam pengambilan keputusan investasinya. Pertumbuhan laba bisa diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perubahan laba} = \frac{(\text{laba periode tertentu} - \text{laba periode dasar})}{\text{laba periode dasar}}$$

Analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara efektif, memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta optimalkan sumber daya guna meningkatkan performansi overall perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah strategi analitis yang populer dalam evaluasi laporan keuangan, karena ia menyediakan informasi berguna dengan menjelaskan hubungan antara elemen-elemen neraca dan laba rugi. Beberapa rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan termasuk likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan investasi.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio leverage atau solvabilitas. Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Beberapa ukuran rasio likuiditas yang umum dipakai meliputi *current ratio*, *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* dan *cash ratio*. Rasio leverage digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur pembiayaannya. Dimana menggambar seberapa besar utang membiayai aset perusahaan. Beberapa ukuran leverage yang umum dipakai meliputi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, dan *Cash Coverage Ratio*. Pada penelitian memakai rumus ukuran likuiditas yaitunya *current ratio* dan ukuran leverage yaitu *debt to asset ratio*.

Current ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari aset lancarnya, maksudnya seberapa banyak aset. *Current ratio* merupakan suatu ukuran yang biasa dipakai atas kewajiban jangka pendek perusahaan, kesanggupan suatu perusahaan membayar atau memenuhi kebutuhan utang saat jatuh tempo. Berikut rumus dari *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Debt to asset ratio (DAR) rasio ini disebut juga dengan rasio yang menggambarkan perbandingan utang perusahaan, yaitunya yang didapatkan dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Debt to asset ratio* itu merupakan rasio keuangan yang bisa dipakai dalam melakukan pengukuran seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utangnya ataupun seberapa besar utang perusahaan itu berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau aset perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Berikut rumus dari *debt to asset ratio*:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hubungan *current ratio* terhadap perubahan laba menurut Berta Agus Perta dkk mengatakan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan semakin tingginya *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan saat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang membuat perusahaan bisa terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang bisa menyebabkan naiknya beban denda, sehingga bisa meningkatkan laba yang didapatkan perusahaan, artinya

current ratio punya pengaruh yang signifikan, dimana semakin tinggi *current ratio* sebuah perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan begitu sebaliknya semakin rendah *current ratio* sebuah perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Hubungan *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba menurut Rini dan Rosalia dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Debt to asset ratio* punya pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba. Tingginya *debt to asset ratio* berefek buruk kepada perusahaan, *debt to asset ratio* akan mengakibatkan pengurangan laba perusahaan.

Hubungan *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama terhadap perubahan laba menurut Tria siti, Iis anisa dan Dewi Fitrianti dalam pengujian hipotesisnya mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara *current ratio* (CR) dan *debt to asset ratio* (DAR) secara bersama-sama terhadap perubahan laba. Tingginya *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan saat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang membuat perusahaan bisa terhindar dari ketidaksanggupan membayar kewajiban yang bisa menyebabkan naiknya beban denda, sehingga bisa meningkatkan laba yang didapatkan perusahaan. Semakin rendah *debt to asset ratio*, maka akan menyebabkan peningkatan laba sehingga akan semakin besar jaminan kreditor dalam pengambilan atas pinjaman yang diberikan pihak perusahaan.

Dalam islam tidak dilarang dalam mengambil laba, akan tetapi dilarang mengambil laba atau keuntungan dengan cara bathil ataupun jalan menipu. Seperti yang dijelaskan pada Al Quran dalam Surah An-Nisa ayat 29

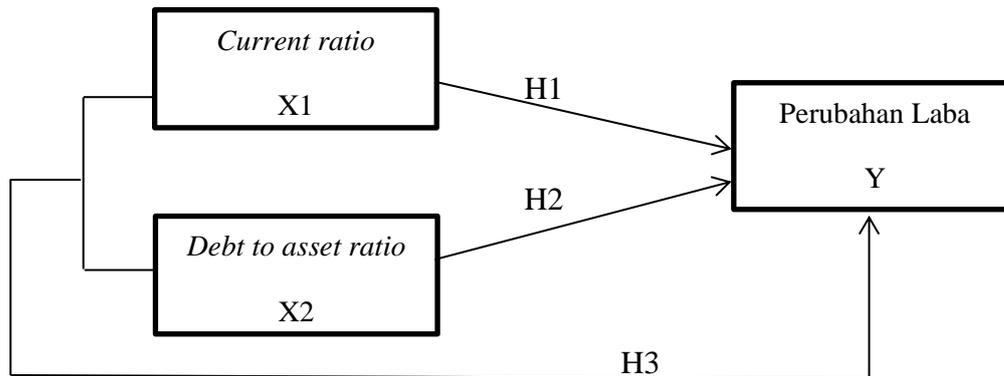
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”

Dalam ayat diatas dijelaskan tentang suatu hukum transaksi secara umumnya. Dalam ayat ini Allah memberikan keharaman bagi orang beriman dalam memakan, mengambil, menggunakan harta yang menjadi milik orang lain dengan cara yang bathil, yaitu nya cara yang tidak baik dan tidak dibenarkan secara syariat. Transaksi terhadap harta orang lain itu boleh dengan asas saling suka atau saling ridha dan ikhlas .

Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran teoritis:

Gambar 1.Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengembangan hipotesis dari kerangka pemikiran diatas:

- H₀₁ : *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
- H_{a1} : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
- H₀₂ : *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
- H_{a2} : *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
- H₀₃ : *Current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
- H_{a3} : *Current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang tujuannya menguji suatu hipotesis yang sudah ditetapkan dengan menggunakan angka-angka. Pada penelitian ini populasi perusahaan transportasi dan logistik ada 37 perusahaan dan sampel masuk kriteria untuk diuji ada 15 perusahaan.

Tabel 2: Sampel perusahaan yang akan diteliti

| No | Kode | Perusahaan |
|----|------|--------------------------------|
| 1 | AKSI | Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk |
| 2 | BIRD | Blue Bird Tbk. |
| 3 | CMPP | AirAsia Indonesia Tbk. |
| 4 | LRNA | Eka Sari Lorena Transport Tbk. |
| 5 | MIRA | Mitra International Resources |
| 6 | NELY | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. |
| 7 | TAXI | Express Transindo Utama Tbk. |
| 8 | TMAS | Temas Tbk. |
| 9 | WEHA | WEHA Transportasi Indonesia Tb |
| 10 | TRUK | Guna Timur Raya Tbk. |
| 11 | TNCA | Trimuda Nuansa Citra Tbk. |
| 12 | SAPX | Satria Antaran Prima Tbk. |
| 13 | JAYA | Armada Berjaya Trans Tbk. |
| 14 | KJEN | Krida Jaringan Nusantara Tbk. |
| 15 | PURA | Putra Rajawali Kencana Tbk. |

Sumber : www.idx.co.id

Analisis penelitian ini dilaksanakan berdasarkan teknik uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum ,nilai maksimum ,rata –rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3:Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| LN_Y1 | 60 | .06 | 2.28 | .9612 | .64107 |
| LN_X1 | 60 | .07 | .98 | .4175 | .23241 |
| LN_X2 | 60 | .13 | .95 | .7583 | .18066 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Data hasil analisis deskriptif pada tabel 2 diatas , maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum perubahan laba sebesar 0,06 ,sedangkan nilai maksimum sebesar 2,28. Nilai rata-rata perubahan laba tahun 2020-2023 adalah sebesar 0,9612 dengan standar deviasi sebesar 0,64107
2. Nilai minimum *current ratio* sebesar 0,07 ,sedangkan nilai maksimum *current ratio* 0,98 . Nilai rata-rata *current ratio* tahun 2020-2023 adalah sebesar 0,4175 dengan standar deviasi sebesar 0,23241
3. Nilai minimum *debt to asset ratio* sebesar 0,13 ,sedangkan nilai maksimum *debt to asset ratio* sebesar 0,95 . Nilai rata-rata *debt to asset ratio* tahun 2020-2023 adalah sebesar 0,7583 dengan standar deviasi sebesar 0,18066

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik Kolmogorov-sminov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-sminov :

Tabel 4 :Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 60 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameter | Std. Deviation | .60691108 |
| s ^a | | |
| Most | Absolute | .058 |
| Extreme | Positive | .058 |
| Difference | Negative | -.055 |
| s | | |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .452 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .987 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Dari hasil uji normalitas pada tabel 3 dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,987. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karna Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table 4 di bawah ini

Tabel 5 :Hasil uji multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -2.338 | 1.212 | | -1.929 | .059 | | |
| LN_X1 | 1.803 | .924 | .349 | 1.952 | .056 | .514 | 1.946 |
| LN_X2 | 1.702 | 1.189 | .256 | 1.432 | .158 | .514 | 1.946 |

a. Dependent Variable: LN_Y1

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 dihasilkan bahwa nilai tolerance 0,514 > 0,10 dan nilai VIF 1,946 < 10 ,maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk melakukan uji autokorelasi, bisa dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yang mana akan memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 6:Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 2.160 |

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_X1

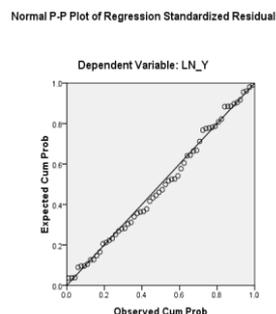
Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Berdasarkan pada hasil uji Durbin-Watson diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,160. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,160 dibandingkan dengan menggunakan significance level sebesar 5%, jumlah sampel (T) = 60 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel. Dengan melihat pada tabel 4.6 Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai du sebesar 1.6518. Kriteria data dikatakan lolos uji Durbin-Watson (DW) apabila $du < dw < 4 - du$. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil $1.6518 < 2,160 < 2,3482$. Dari perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa didalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2 :Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Berdasarkan gambar 4.1 diatas uji normalitas dengan menggunakan uji P-Plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar terhimpit di sekitar garis diagonal. Hasil uji dikatakan normal karena data yang ada menyebar dekat garis diagonal yang membentang.

Tabel 7 :Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 1.408 | .297 | | 4.734 | .000 |
| | LN_X1 | -.200 | .137 | -.219 | -1.468 | .148 |
| | LN_X2 | -.286 | .236 | -.181 | -1.210 | .231 |

a. Dependent Variable: abresid

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, seluruh nilai signifikansi > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 8:Hasil uji regresi linier berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -.468 | .633 | | -.740 | .463 |
| | LN_X1 | 1.235 | .483 | .448 | 2.559 | .013 |
| | LN_X2 | 1.205 | .621 | .340 | 1.942 | .057 |

a. Dependent Variable: LN_Y1

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi linier yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan laba} = -0,468 + 1,235 \text{ CR} + 1,205 \text{ DAR}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta sebesar -0,468 Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perubahan laba adalah sebesar -0,468.
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 1,235. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *current ratio* bertambah satu satuan, maka perubahan laba perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,235 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* sebesar 1,205. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila *debt to asset ratio* bertambah satu satuan, maka perubahan laba perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,205 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut

Tabel 9 :Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .322 ^a | .104 | .072 | .61747 |

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_X1

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,072. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 7,2% yang berarti sangat terbatas dan sisanya sebesar 92,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 5.0 di bawah ini.

Tabel 10:Hasil uji parsial

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.468 | .633 | | -.740 | .463 |
| | LN_X1 | 1.235 | .483 | .448 | 2.559 | .013 |
| | LN_X2 | 1.205 | .621 | .340 | 1.942 | .057 |

a. Dependent Variable: LN_Y1

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Langkah-langkah dalam pengujian Uji T adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel berikut.

2) Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan uji $t < 0,05$, maka H_1 diterima, artinya variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Rumus untuk mencari t_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$t_{tabel} = \alpha / 2 ; n - k - 1$$

Keterangan :

$$\alpha = 0,05 \text{ (5\%)}$$

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$\text{jika } t_{tabel} = 0,05/2 ; 60 - 2 - 1$$

$$= 0,025 ; 57$$

$$= 2,00247 \text{ (dari titik presentase distribusi t)}$$

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Dimana variabel *current ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.559 dimana lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.00247 ($2.559 > 2.00247$) dan sig sebesar $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. maka diterima H_{a1} *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dimana peningkatan yang terjadi pada *current ratio* juga mengakibatkan peningkatan pada perubahan laba perusahaan.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa berpengaruh *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba. Dimana variabel *debt to asset ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1.942 dimana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00247 ($1,942 < 2,00247$) dan sig sebesar $0,057 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

b. Uji Simultan (uji F)

Menurut Ghozali Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat probability value. Apabila probability value $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara simultan) dan apabila probability value $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Sedangkan hasil dari f_{tabel} itu sendiri adalah:

$$\text{Uji } f_{tabel} = f (k:n-k)$$

$$= f (2 : 60-2)$$

$$= f (2 : 58)$$

$$= 3,16 \text{ (nilai } f_{tabel} \text{ yang dilihat dari tabulasi } f_{tabel} \text{)}$$

Adapun hasil dari uji simultan tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 11: Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 2.515 | 2 | 1.257 | 3.298 | .044 ^a |
| Residual | 21.732 | 57 | .381 | | |
| Total | 24.247 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y1

Sumber: Data Output SPSS 24 diolah

Berdasarkan tabel ANOVA atau Uji F yang terdapat pada tabel 2.5 maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. $0,044 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 3,298 > f_{tabel} 3,16$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak, H_{a3} diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Dimana variabel *current ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.559 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.00247 ($2.559 > 2.00247$) dan sig sebesar $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. maka diterima H_{a1} *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dimana peningkatan yang terjadi pada *current ratio* juga mengakibatkan peningkatan pada perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Amalina dan Adi Rizfal Efriadi (2021) dan Penelitian Ni Made Ridya Ardyanti dkk (2022) mengatakan bahwa CR secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *Debt to asset ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* terhadap perubahan laba. Dimana variabel *debt to asset ratio* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1.942 dimana lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,00247 ($1,942 < 2,00247$) dan sig sebesar $0,057 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba ,maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Perubahan laba tidak semata-mata dipengaruhi oleh *debt to asset ratio* (DAR) yang merupakan pengukuran sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan utang atau pinjaman tersebut dengan baik dan optimal, guna menambah aset untuk investasi perusahaan maupun proses produksi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba, dan mungkin lebih dipengaruhi oleh aspek lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dea Afitri Cahyati dan Heni Nurani Hartikayanti (2023) dan penelitian Clarita Oktavia dkk (2023) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa utang atau DAR itu tidak selalu mempengaruhi perubahan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to asset ratio* Secara Bersama-Sama Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Berdasarkan tabel ANOVA atau Uji F yang terdapat pada tabel 2.5 maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. $0,044 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 3,298 > f_{tabel} 3,16$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angelle Liany Riyanto (2023) dimana secara silmutan *Current ratio*, *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *current ratio* (CR) dan *debt to asset ratio* (DAR) terhadap perubahan laba atau pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki hubungan positif atau berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *current ratio* maka perubahan laba perusahaan juga akan meningkat.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* memiliki hubungan positif berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy Muhammad, Tri Hesti Utaminingtyas, I Gusti Ketut Agung Ulupui, (2022), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019 – 2021*, Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing,, Vol 3
- Afitri Dea Cahyati , Heni Nurani Hartikayanti,(2023), *Pengaruh debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, vol 5
- Agus Berta Petra,dkk,(2020), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba*, JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.5
- Amalina Nur, Adi Rizfal Efriadi,(2021), *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba*, Jurnal Ilmiah Akuntansi,vol 19
- Anggoro Agung Seto,Dkk,(2023),*Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Pt Global Eksekutif Teknologi
- Arisandy Yosy,(2015), *Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam*, Mizani ,Vol 25

- Bungin Burhan, (2010)*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*(Jakarta: Kencana)
- Fahmi, Irham, (2017), *Analisis Laporan Keuangan* , Bandung: Alfabeta
- Faturahma Risa,Khadijah Nurani, (2023), *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Perusahaan Yang Terdaftar Di Indek Saham Syariah Indonesia*, Jaksya : Jurnal Akuntansi Syariah ,vol 3
- Kasmir,(2019),*Analisis Laporan Keuangan* ,Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Liany Angelle Riyanto,(2023), Pengaruh Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur, vol 1
- Made Ni Ridya Ardyanti,(2022), *Pengaruh Current ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*,vol 3
- Oktavia Clarita ,dkk, (2023), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2021)*,vol 1
- Okto Elfina Posmaida Damanik, Dina Mawardani, Pirma Simbolon, (2024),*Pengaruh Current ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk*,Jurnal Ekonomi Usi ,Vol. 6
- Prameswari Ardhia Regita Cahyani, (2022),*Studi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Di Indonesia: Pandemi Covid-19 Tidak Berdampak*, Jurnal Ilmu Manajemen ,Vol 10
- Rahima Br Purba,(2023),*Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*,CV. Merdeka Kreasi Group
- Reszy Mega Agustin, (2020), *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*,Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ,Vol 9
- Siti Tria Nurjanaha, Iis Anisa Yuliab, Dewi Fitriantic,(2024), *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis,Vol. x
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*,Bandung: Aflabeta
- Teodorus Poltak Parhusip, (2023),*Pengaruh Current ratio Dan Debt Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Retail And Wholesale Di Bursa Efek Indonesia*, Vol 7
- Qatrunnada Nadifa,Khadijah Nurani,(2023),*Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Perusahaan*,JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis,vol 1
- Zainatul Rahma Hasnah,Era Sonita ,(2024), *Pengaruh Profitabilitas ,Likuiditas Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022*,JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis,vol 2